

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis Madrasah

MIN 3 Kota Banjarmasin adalah lembaga pendidikan berbasis islam yang berada dibawah naungan lembaga Kementrian Agama Kota Banjarmasin. Lokasi Madrasah ini tepat di depan jalan Baki Pemurus Dalam, jarak Madrasah ini dari pusat kota ± 7 km dan merupakan daerah perbatasan antara kota Banjarmasin dan Kabupaten banjar. Adapun alamat MIN 3 Kota Banjarmasin terletak di Jl. Bakti RT. 05 No 27, kelurahan Pemurus Dalam, kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjrmasin. Lokasi MIN 3 Kota Banjarmasin dinilai strategis karena terletak di pinggir jalan antara tiga persimpangan dan berada ditengan pemukiman warga, sehingga banyak anak-anak yang menempuh pendidikan di sekolah tersebut. MIN 3 Kota Banjarmasin telah terakreditasi A.

b. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 3 Kota Banjarmasin

MIN 3 Kota Banjarmasin terletak di daerah kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan. Madsrah ini didirikan pada tanggal 12 januari 1930 oleh tokoh agama setempat yang bernama K.H Abdul Hamid. Pada awalnya madrasah ini berstatus swasta dengan nama MI Irtiqayah.

Namun pada tanggal 12 maret 1995 status MI Irtiqayah berubah menjadi Negri dengan nama MIN Pemurus Dalam yang diresmikan langsung oleh Walikota Banjarmasin atas dasar keputusan Mentri Agama No.155 A Tanggal 20 November 1995. MIN 3 Kota Banjarmasin berdiri di atas sebidang tanah wakaf yang dihibahkan oleh yayasan Irtiqayah dan menjadi milik Dapertemen Agama Kota Banjarmasin yang berertifikat dengan luas tanah 1323 m². Berikut yang pernah menjabat sebgau kepala sekolah MIN 3 Banjarmasin, yaitu :

1. H.Yarkani Agub, menjabat sebagai kepala sekolah sejak dinegrikannya MIN Pemurus Dalam, yaitu pada tahun 1997-2006.
2. H.Adb.Basith, S.Ag, menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2006-2011.
3. Dra.Hj Juhairiah menjabat sebagai kepala madrasah sejak tahun 2012 hingga sekarang.

c. Identitas MIN 3 Kota Banjarmasin

- a. No. Statistik madrasah : 111163710003
- b. NPSN : 30304376
- c. Akredititas Madrasah : A
- d. Alamat : Jl. Bakti No.27.32 Rw.04
- e. Kelurahan : Pemurus Dalam
- f. Kecamatan : Banjarmasin Selatan
- g. Kota : Banjarmasin

- h. Provinsi : Kalimantan Selatan
- i. No.Telpon : 0851-3265-231
- j. NPWP Madrasah : 00.247.410.4-731.000
- k. Nama Kepala Madrasah: dra. Hj Juhairiah
- l. Luas Tanah : 1.232 m²
- m. Luas Bangunan : 1.109

d. VISI dan Misi MIN 3 Kota Banjarmasin

a. Visi

Setiap lembaga pendidikan tentu mempunyai visi masing-masing, adapun yang menjadi visi di MIN 3 Kota Banjarmasin adalah “*Terwujudnya generasi yang beriman, bertaqwa, unggul dalam kualitas akademik dan non akademik serta aktif dalam melestarikan lingkungan hidup*”

b. Misi

Adapun yang menjadi misi di MIN 3 Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut :

- 1) Menanamkan keyakinan/ akidah melalui pengalaman ajaran agama.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif.

- 3) Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi yang bermoral, kreatif, maju dan mandiri.
- 4) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga madrasah, komite dan lingkungan serta instansi terkait dalam upaya melestraikan lingkungan hidup.
- 5) Meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan serta tata kelola madrasah.
- 6) Kehidupan generasi yang bermoral, kreatif, maju dan mandiri.

e. Keadaan Guru dan Karyawan di MIN 3 Kota Banjarmasin

Berdasarkan dari data sekolah, jumlah tenaga pengajar di MIN 3 Kota Banjarmasin pada tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 31 orang yang terdiri dari 23 orang guru tetap dan 8 orang guru honorer.

f. Keadaan Sarana dan Prasarana di MIN 3 Kota Banjarmasin

Sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di MIN 3 Kota Banjarmasin diantaranya seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang kelas, perpustakaan, UKS, musholla, dan WC. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel IV. Data sarana dan Prasarana di MIN 3 Kota Banjarmasin

NO	Jenis ruang	Jumlah Ruang	Jumlah menurut kondisi				Keterangan
			Baik	RR	RS	RB	
1.	Ruang Kepala	1	1				
2.	Ruang Guru	1	1				
3.	Ruang TU	1	1				
4.	Ruang Kelas	16	16				16 Rombel
5.	Ruang Perpustakaan	1	1				
6.	Ruang UKS	1	1				
7.	Perpustakaan	1	1				
8.	Musholla	1	1				
9.	WC Guru	1	1				
10.	WC Siswa	3	3				
11.	Gudang	1	1				

Sumber : Tata Usaha MIN 3 Kota Banjarmasin

Tabel V. Data Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

NO	Jenis SAPPRAS	Jumlah Menurut Kondisi		Jumlah Ideal
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	466		466
2.	Meja Siswa	466		466
3.	Kursi Guru di Ruang Kelas	16		16
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	16		16
5.	Papan Tulis	16		16
6.	Papan Absen	16		16
7.	Lemari		5	16
8.	Alat Peraga			
9.	Meja Pendidik dan Kependidikan	29		29
10.	Kursi Pendidik dan Kependidikan	29		29
11.	Lemari Arsip	2	1	5
12.	Komputer			2
13.	Laptop	4	2	6
14.	Printer	3	2	6
15.	Televisi	1		1

16.	LCD Proyektor	2		17
17.	Layar Screnn	1		17
18.	Brankas			1
19.	Kotak P3K	1		2
20.	Pengeras Suara	1		2
21.	AC			4
22.	Jaringan Internet	1		2

Sumber : Tata Usaha MIN 3 Kota Banjarmasin

g. Keadaan Siswa dan Rombel Belajar

Pada tahun ajaran 2020/2021 MIN 3 kota Banjarmasin memiliki peserta didik sebanyak 466 orang yang terdiri dari 210 orang laki-laki dan 256 orang perempuan, dengan jumlah ruang kelas sebanyak 16 ruang. Untuk lebih lengkap nya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel VI. Data Jumlah Peserta Didik dan Rombel Belajar

NO	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah	Jumlah kelas	Jumlah Rombel
		Lk	Pr			
1.	I	41	43	84	3	3
2.	II	32	52	84	3	3
3.	III	36	51	87	3	3
4.	IV	30	30	60	2	2
5.	V	32	49	88	3	3
6.	VI	32	31	63	2	2
Total		210	256	466	16	16

Sumber : Tata Usaha MIN 3 Kota Banjarmasin

B. Penyajian Data

Data hasil penelitian yang terdiri dari dua variabel independent yaitu variabel *self confidence* (kepercayaan diri) (X_1) dan variabel motivasi belajar (X_2) dan satu variabel dependent yaitu hasil belajar bahasa inggris (Y). Pada bagian ini akan digambarkan dan dideskripsikan masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus dan standar deviasi. Dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari masing – masing variabel.

a. Penyajian Data

1) Variabel *Self Confidence* (kepercayaan diri)

Data dari variabel kepercayaan diri didapat melalui angket yang terdiri dari 20 item pernyataan dengan jumlah 88 orang responden. Anket kepercayaan diri terdiri dari empat alternatif jawaban dimana skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Berdasarkan data yang diperoleh dan diolah skor tertinggi yaitu 77,00 dan untuk skor terendahnya yaitu 42,00. Hasil mean yang didapat sebesar 60,00, median sebesar 60,00, untuk modus sebesar 53,00 dan standar deviasi sebesar 8,04.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana nilai n disini adalah jumlah responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 88$, dan dirumuskan :

$$\begin{aligned}
 \text{banyak kelas} &= 1 + 3,3, \log 88 \\
 &= 1 + 3,3 (1,94) \\
 &= 1 + 6,40 \\
 &= 7,40 \text{ dibulatkan menjadi 7 kelas interval.}
 \end{aligned}$$

Untuk rentang data dihitung menggunakan rumus : nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $77 - 42 = 35$. Sedangkan untuk panjang kelas diperoleh dari $I = \text{rentang data} / k = 35 / 7 = 5$

Tabel VII. Distribusi Frekuensi Variabel *Self Confidence*

NO	Interval	f	f(%)
1	42 – 46	7	8 %
2	47 – 61	44	50 %
3	62– 66	22	25 %
4	67 – 71	7	8 %
5	72 – 76	6	7 %
6	77 – 81	2	2 %
7	82– 86	0	0 %
Jumlah		88	100 %

Sumber : Data diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel *self confidence* di atas maka dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram batang *self confidence*

Berdasarkan pada tabel dan diagram di atas, frekuensi terbanyak terletak pada interval 47-61, sebanyak 44 peserta didik atau sekitar 50% dari jumlah keseluruhan dan paling sedikit terletak pada interval 71-81 sebanyak 2 peserta didik atau sekitar 2%. Sehingga dapat diartikan bahwa *self confidence* peserta didik masih kurang dimana mayoritasnya masih berada dinilai yang kecil.

Penentuan kecenderungan variabel *self confidence*, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}) diketahui, maka selanjutnya kita mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $= \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$, untuk mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus tersebut diperoleh mean ideal (M_i) adalah 59,5 dan untuk standar deviasi ideal (SD_i) adalah 5,83 dan dibulatkan menjadi 5,8. Dengan demikian, memperhatikan dari hasil perhitungan tersebut maka

dapat dibuat tabel *self confidence* pada kategori tinggi, sedang dan rendah sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = X \geq M + SD$$

$$\text{Sedang} = M - SD \leq X < M + SD$$

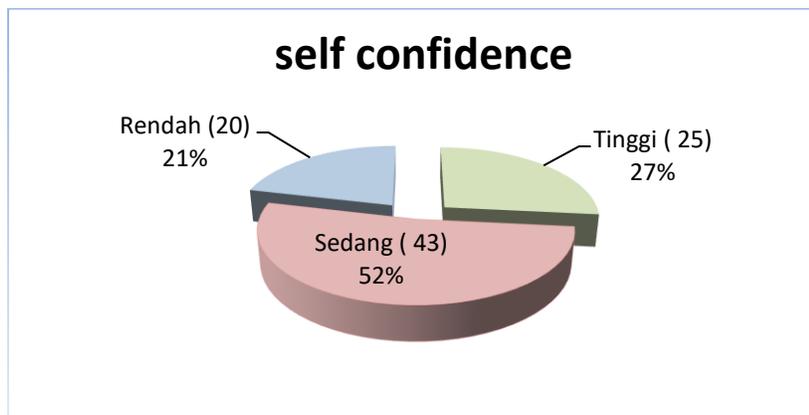
$$\text{Rendah} = X < M - SD$$

Tabel VIII. Distribusi kategori variabel *self confidence*

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 65,00$	25	28 %	Tinggi
2	$54,00 \leq X < 65,00$	43	49 %	Sedang
3	$X < 54,00$	20	23 %	Rendah
Total		88	100 %	

Sumber : data diolah

Berdasarkan data tabel di atas dapat digambarkan dengan pie chart seperti berikut :



Gambar II. Pie chart *self confidence*

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi dari variabel *self confidence* yang berada pada kategori tinggi sebanyak 25 orang peserta didik atau sekitar 28%, kemudian pada kategori sedang sebanyak 43 orang peserta didik atau sekitar 49% dan pada kategori rendah sebanyak 20 orang peserta didik atau sekitar 23%. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa variabel *self confidence* peserta didik kelas V berada pada kategori sedang (49%).

2) Variabel Motivasi Belajar

Data variabel motivasi belajar didapat melalui angket yang terdiri dari 20 item pernyataan dengan jumlah 88 orang responden. Angket kepercayaan diri terdiri dari empat alternatif jawaban dimana skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Berdasarkan data motivasi belajar peserta didik diperoleh skor tertinggi sebesar 72,00 dan skor terendah sebesar 35,00. Hasil analisis mean (M) sebesar 64,38, median (Me) sebesar 65,00, modus (Mo) sebesar 62,00 dan standar deviasi (SD) sebesar 7,78.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \cdot \log n$, dimana nilai n disini adalah jumlah responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 88$, dan dirumuskan :

$$\begin{aligned}
 \text{banyak kelas} &= 1 + 3,3, \log 88 \\
 &= 1 + 3,3 (1,94) \\
 &= 1 + 6,40 \\
 &= 7,40 \text{ dibulatkan menjadi 7 kelas interval.}
 \end{aligned}$$

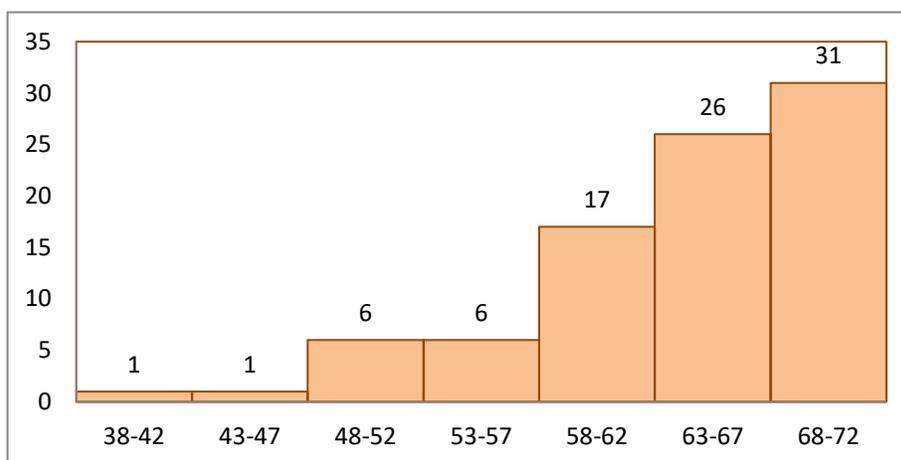
Untuk rentang data dihitung menggunakan rumus : nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $72 - 38 = 34$ Sedangkan untuk panjang kelas diperoleh dari $I = \text{rentang data} / k = 34 / 7 = 4,9$ dan dibulatkan menjadi 5.

Tabel IX. Distribusi frekuensi motivasi belajar

No	Interval	f	f(%)
1	38 – 42	1	1%
2	43 – 47	1	1%
3	48 – 52	6	7%
4	53 – 57	6	7%
5	58 – 62	17	19%
6	63 – 67	26	30%
7	68 – 72	31	35%
Jumlah		88	100%

Sumber : data diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel *self confidence* di atas maka dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar III. Diagram batang motivasi belajar

Berdasarkan pada tabel dan diagram di atas, frekuensi terbanyak terletak pada interval 68-72, sebanyak 31 peserta didik atau sekitar 35% dari jumlah keseluruhan dan paling sedikit terletak pada interval 38-42 dan 43-47 sebanyak 1 peserta didik atau sekitar 1%. Sehingga dapat diartikan bahwa motivasi belajar peserta didik tinggi dimana mayoritasnya berada dinilai yang besar.

Penentuan kecenderungan variabel motivasi belajar, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}) diketahui, maka selanjutnya kita mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $= \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$, untuk mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus tersebut diperoleh mean ideal (M_i) adalah 59 dan untuk standar deviasi ideal (SD_i) adalah 7. Dengan demikian, memperhatikan dari hasil perhitungan tersebut maka

dapat dibuat tabel motivasi belajar pada kategori tinggi, sedang dan rendah sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = X \geq M + SD$$

$$\text{Sedang} = M - SD \leq X < M + SD$$

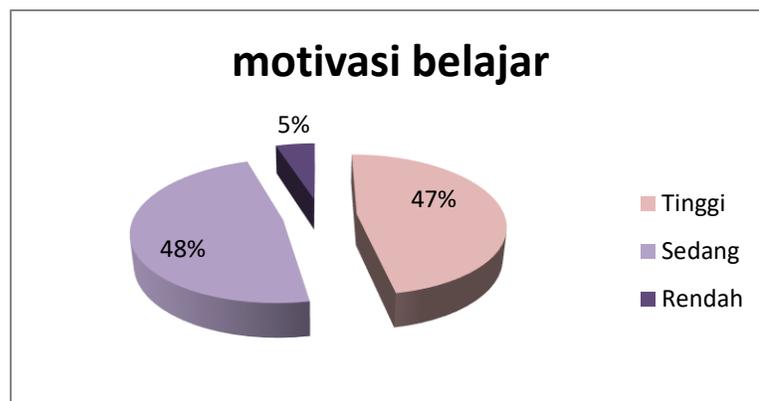
$$\text{Rendah} = X < M - SD$$

Tabel X. Distribusi kategori variabel motivasi belajar

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 66,00$	41	47%	Tinggi
2	$52,00 \leq X < 66,00$	42	48%	Sedang
3	$X < 52,00$	5	5%	Rendah
Total		88	100 %	

Sumber : data diolah

Berdasarkan data tabel di atas dapat digambarkan dengan pie chart seperti berikut :



Gambar IV. Pie chart motivasi belajar

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi dari variabel motivasi belajar yang berada pada kategori tinggi sebanyak 42 orang peserta didik atau sekitar 47%, kemudian pada kategori sedang sebanyak 42 orang peserta didik atau sekitar 48% dan pada kategori rendah sebanyak 5 orang peserta didik atau sekitar 5%. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa variabel motivasi belajar peserta didik kelas V berada pada kategori sedang (48%).

3) Variabel Hasil Belajar

Data mengenai nilai raport peserta didik kelas V semester I tahun ajaran 2020/2021.

NO	Nama	Kelas	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan
1	Ahmad Ali Sya'Rawi 5A	5A	88	88
2	Ahmad Ar-Riyadie Al-Banjari 5A	5A	80	93
3	Ahmad Dien Zidan 5A	5A	97	93
4	Ahmad Fadla Fawwaz 5A	5A	84	73
5	Aliy Azizah 5A	5A	98	90
6	Azmi Hibatullah 5A	5A	79	72
7	Fatimah 5A	5A	74	80
8	Ibadul Mukhlisin 5A	5A	91	94
9	Jumiah 5A	5A	75	78
10	Latifah Apriliani Zahra 5A	5A	86	88
11	M ridho Azmi 5A	5A	78	72
12	M. Alfian Syah 5A	5A	72	83
13	M. Riyan Ifdali Ahsan 5A	5A	91	72
14	M. Satrio Pamungkas 5A	5A	88	93

15	M. Shafa aqila 5A	5A	94	88
16	Maulida Zahra 5A	5A	84	88
17	Meliah Anggraini 5A	5A	82	88
18	Muhammad Adha 5A	5A	74	83
19	Najwa azizah 5A	5A	81	83
20	Nida Rizqia 5A	5A	87	93
21	Nova Amalia 5A	5A	81	93
22	Rani Lutfia 5A	5A	77	83
23	Rasyida Karima 5A	5A	95	93
24	Restu Razzaky 5A	5A	84	88
25	Rhena Ramadani 5A	5A	79	78
26	Rizky maulana 5A	5A	89	83
27	Salsabella 5A	5A	89	83
28	Tiara Fitri 5A	5A	82	88
29	Zahra Humaira 5A	5A	84	88
1	Ahmad Rafly 5B	5B	70	72
2	Ahmad Ramadhani Ulya 5B	5B	76	83
3	Ahmad Syarief Abdullah 5B	5B	87	88
4	Aliya Mustafina 5B	5B	83	83
5	Astuti Wahidah 5B	5B	93	83
6	Fery Setiawan 5B	5B	91	88
7	Hanna Zulaikha Saputri 5B	5B	85	83
8	Jauharatus Syifa 5B	5B	94	83
9	M. Radhifa 5B	5B	82	88
10	Marsya Putri Maulida 5C	5B	80	72
11	Muammar Fakhri 5B	5B	85	88
12	Muhammad Aditya Rahman 5 B	5B	87	83
13	Muhammad Alfi Azkia 5B	5B	74	72
14	Muhammad Anwarrasyid 5B	5B	74	83
15	Muhammad Fatir 5B	5B	97	88
16	Muhammad Ridho Sidiq 5B	5B	72	72
17	Muhammad Rizki Rais 5B	5B	87	88
18	Muhammad Saman Mulia 5B	5B	71	83
19	Muhammad Zaini Rahman 5 B	5B	94	78
20	Nabila Nur Raudah 5B	5B	84	83
21	Najla Hisanah Hulwah 5B	5B	77	78
22	Noorsyifa Aprilia 5B	5B	74	83

23	Nursyifa 5B	5B	82	83
24	Rizqina Hafizah 5B	5B	90	95
25	Rossana RM 5B	5B	90	83
26	Salsabella 5B	5B	81	83
27	Siti Almira Shada 5B	5B	81	83
28	Syarief Hidayutullah 5B	5B	93	88
29	Zaina Nur Annisa 5B	5B	74	83
1	Abdullah Sairiji 5C	5C	79	88
2	Ahmad Ilham Habibi 5C	5C	97	88
3	Ahmad Zaki 5C	5C	76	72
4	Alfia Farah Dina 5C	5C	96	93
5	Alika Chayara 5C	5C	74	72
6	Fatimah 5C	5C	93	93
7	Fauzan Darmansyah 5C	5C	83	83
8	Hafuzah Husin 5C	5C	78	87
9	Kamila Ramadina 5C	5C	99	72
10	Kamila Sofia Rahma 5C	5C	99	95
11	M. Azmi Fadhilah 5C	5C	87	85
12	M. Luthfi 5C	5C	75	72
13	M. Maulana Saputra 5C	5C	79	72
14	Maimunah 5C	5C	74	88
15	Maulida Rahmah 5C	5C	81	88
16	Moh. Albarru Rabiul Akhiri 5C	5C	98	72
17	Muhammad Nor 5C	5C	76	93
18	Muhammad Rizky 5C	5C	72	72
19	Nafisa Huwaida 5C	5C	83	72
20	Nur Hikmah Amini 5C	5C	92	83
21	Nur Syifa Ramadhani 5C	5C	76	83
22	Oliviya Febriyanti 5C	5C	84	93
23	Paramita Maulida 5C	5C	96	93
24	Putri Meyda Safira 5C	5C	73	72
25	Rafanain Adzdra 5C	5C	83	93
26	Salsabella Rahmah 5C	5C	94	93
27	Saskia Althafunnisa 5C	5C	97	95
28	Syafiq Muzakkiy 5C	5C	77	93
29	Zahratul Husna 5c	5C	77	93
30	Zidiatur Rizqiah 5C	5C	89	88

Sumber : Guru Bahasa Inggris kelas V

Data mengenai variabel hasil belajar didapatkan dari nilai rapot peserta didik kelas V. dan berdasarkan dari data hasil belajar peserta didik diperoleh nilai tertinggi sebesar 97,00 dan nilai terendah sebesar 71,00. Dengan analisis mean (M) sebesar 84,05, median (Me) sebesar 85,00, dengan modus (Mo) sebesar 86,00 dan standar deviasi (SD) sebesar 6,46.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3, \log n$, dimana nilai n disini adalah jumlah responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 88$, dan dirumuskan :

$$\begin{aligned} \text{banyak kelas} &= 1 + 3,3, \log 88 \\ &= 1 + 3,3 (1,94) \\ &= 1 + 6,40 \\ &= 7,40 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \text{ kelas interval.} \end{aligned}$$

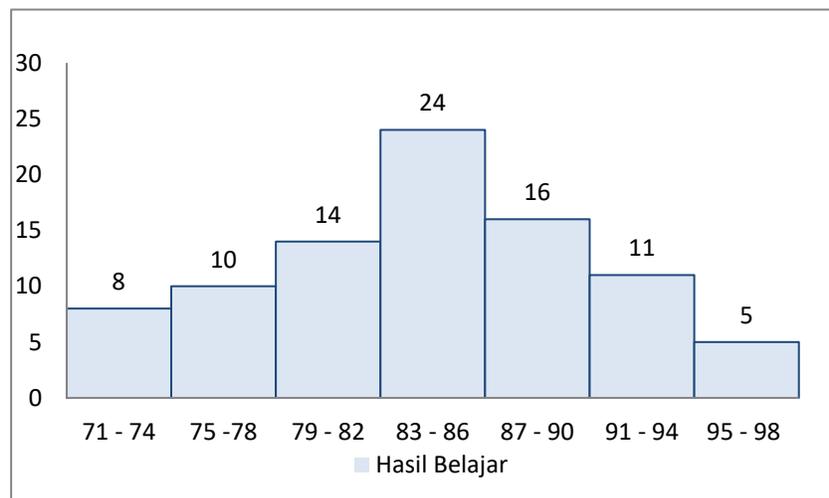
Untuk rentang data dihitung menggunakan rumus : nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $97 - 71 = 26$ Sedangkan untuk panjang kelas diperoleh dari $I = \text{rentang data} / k = 26 / 7 = 3,7$ dan dibulatkan menjadi 4.

Tabel XI. Distribusi frekuensi hasil belajar

No	Interval	F	f(%)
1	71 – 74	8	9%
2	75 – 78	10	11%
3	79 – 82	14	16%
4	83– 86	24	27%
5	87 – 90	16	18%
6	91 – 94	11	13%
7	95 – 98	5	6%
Jumlah		88	100%

Sumber : data diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel *self confidence* di atas maka dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar V. Diagram batang hasil belajar

Berdasarkan pada tabel dan diagram di atas, frekuensi terbanyak terletak pada interval 83-86, sebanyak 24 peserta didik atau sekitar 27% dari jumlah keseluruhan dan paling sedikit terletak pada interval 95-98 sebanyak 5 peserta didik atau sekitar 6%. Sehingga dapat diartikan bahwa hasil belajar peserta didik tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah karena mayoritas nilai peserta didik berada pada tengah-tengah antara nilai rendah dan nilai tinggi.

Penentuan kecenderungan variabel hasil belajar, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}) diketahui, maka selanjutnya kita mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $= \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$, untuk mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus tersebut diperoleh mean ideal (M_i) adalah 84,00 dan untuk standar deviasi ideal (SD_i) adalah 4,33 dan dibulatkan menjadi 4. Dengan demikian, memperhatikan dari hasil perhitungan tersebut maka dapat dibuat tabel hasil belajar pada kategori tinggi, sedang dan rendah sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = X \geq M + SD$$

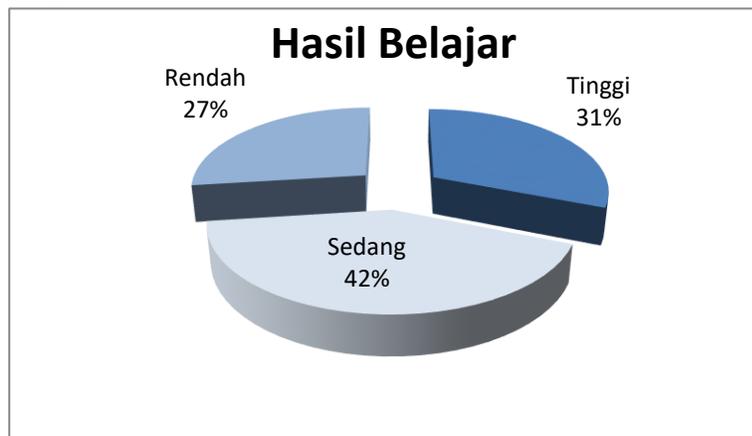
$$\text{Sedang} = M - SD \leq X < M + SD$$

$$\text{Rendah} = X < M - SD$$

Tabel XII. Distribusi kategori variabel hasil belajar

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 88,00$	27	31%	Tinggi
2	$80,00 \leq X < 88,00$	37	42%	Sedang
3	$X < 80,00$	24	27%	Rendah
Total		88	100 %	

Berdasarkan data tabel di atas dapat digambarkan dengan pie chart seperti berikut :



Gambar VI. Pie chart hasil belajar

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi dari variabel hasil belajar yang berada pada kategori tinggi sebanyak 27 orang peserta didik atau sekitar 31%, kemudian pada kategori sedang sebanyak 37 orang peserta didik atau sekitar 42% dan pada kategori rendah sebanyak 24 orang peserta didik atau sekitar 27%. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa variabel hasil belajar peserta didik kelas V berada pada kategori sedang (42%).

C. Analisis Data

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent dan variabel dependent mempunyai pengaruh yang normal atau tidak. Kriteria pengujian pada uji normalitas adalah jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada nilai signifikansi 0,05, maka hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent adalah normal. Berikut adalah rangkuman uji normalitas dengan uji kolmogorov-smirnof menggunakan bantuan SPSS :

Tabel XIII. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Self confidence</i>	0,200	Normal
Motivasi Belajar	0,200	Normal
Hasil Belajar	0,60	Normal

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas yang menunjukkan hasil signifikansi dari *self confidence* sebesar 0,200 dan signifikansi ini lebih besar dari 0,05; kemudian pada variabel motivasi belajar signifikansinya sebesar 0,200 ini juga lebih besar dari signifikansi 0,05; dan untuk variabel hasil belajar signifikansinya sebesar 0,60 ini juga lebih besar dari signifikansi 0,05; sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini dikatakan normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel independent. Dengan melihat pada nilai *tolerance* dan VIF hasil uji multikolinieritas. Dengan kriteria jika nilai *tolerance* >0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Pada penelitian ini uji multikolinieritas dibantu dengan SPSS versi 24 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel XIV. Hasil uji multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>Self confidence</i>	0,528	1.892
Motivasi Belajar	0,528	1.892

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas yang menunjukkan hasil pada variabel *self confidence* dengan nilai *tolerance* sebesar 0,528; dan nilai VIF sebesar 1.892 kemudian pada variabel motivasi belajar nilai *tolerance* sebesar 0,528 dan nilai VIF sebesar 1.892 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel independent.

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keeratan variabel independent terhadap variabel dependent. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif. adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *self confidence* (kepercayaan diri) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa inggris kelas V MIN 3 Banjarmasin.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan pada *self confidence* (kepercayaan diri) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa inggris kelas V MIN 3 Banjarmasin.

Pada uji hipotesis korelasi berganda dasar pengambilan keputusannya menggunakan koefisien korelasi ganda (R). Jika koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat pengaruh yang positif antara variabel independent dan variabel dependent. Kemudian untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi sebesar 5%. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pengaruh tersebut signifikan, begitupun sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pengaruh tersebut tidak signifikan. Untuk pengujian hipotesis ini dibantu dengan SPSS versi 24. Berikut adalah hasil dari uji analisis korelasi ganda, sebagai berikut :

Tabel XV. Hasil perhitungan korelasi *product moment* dengan SPSS versi 24

Korelasi	Sig	r_{hitung}	Hasil
Self confidence dengan hasil belajar	0,008	0,282	Ha diterima
Motivasi belajar dengan hasil belajar	0,040	0,220	Ha diterima

Sumber : data diolah

Berdasarkan perhitungan korelasi *product moment* dengan SPSS dengan versi 24 dan diperoleh koefisien korelasi r_{x1y} antara *self confidence* dengan hasil belajar sebesar 0,282 dan signifikansinya 0,207. Dan diketahui bahwa $0,282 > 0,207$ sehingga **Ha diterima** sedangkan H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan pada *self confidence* (kepercayaan diri) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa inggris kelas V MIN 3 Banjarmasin. Yang artinya semakin tinggi *self confidence* (kepercayaan diri) maka semakin tinggi pula hasil belajar, begitupun sebaliknya semakin tinggi hasil belajar semakin tinggi pula *self confidence*. Kemudian untuk mengetahui tingkat pengaruh antar variabel maka dilakukan interpretasi terhadap koefisien korelasi (r). Mengacu pada r_{hitung} dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dan tabel interpretasi koefisien maka tingkat pengaruh antara kedua variabel tergolong rendah dengan rentang 0,20 – 0,399.

Kemudian koefisien korelasi r_{x2y} antara motivasi belajar dengan hasil belajar sebesar 0,220 dan signifikansinya 0,207. Dan diketahui bahwa $0,220 > 0,207$ sehingga **Ha diterima** sedangkan H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan pada motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa inggris kelas V MIN 3 Banjarmasin. Yang artinya semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar, begitupun sebaliknya semakin tinggi hasil belajar maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Dan untuk mengetahui tingkat

hubungan antar variabel maka dilakukan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Mengacu pada r_{hitung} dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dan tabel interpretasi koefisien maka tingkat pengaruh antara kedua variabel tergolong rendah dengan rentan 0,20 – 0,399.

Korelasi ganda

1. Dengan menggunakan SPSS 24, maka didapat nilai-nilai sebagai berikut :

$$r_{yx1} = 0,282$$

$$r_{yx2} = 0,220$$

$$r_{x1x2} = 0,722$$

2. Hitung r_{hitung} dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{0,282^2 + 0,220^2 - 2 \cdot 0,282 \cdot 0,220 \cdot 0,722}{1 - 0,722^2}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{0,079524 + 0,0484 - 0,08958576}{1 - 0,521284}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{0,03833824}{0,478716}}$$

$$R_{yx_1x_2} = 0,0800855622$$

$$R_{yx_1x_2} = 0,283$$

3. Taraf signifikansi = 0,05

4. Tentukan kriteria pengujian signifikansi R yaitu :

Ha: signifikan

Ho: tidak signifikan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka Ho diterima atau signifikan

5. Mencari F_{hitung} dengan rumus

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}$$

$$F = \frac{\frac{0,283^2}{2}}{\frac{(1-0,283^2)}{88-2-1}}$$

$$F = \frac{\frac{0,080089}{2}}{\frac{(1-0,080089)}{85}}$$

$$F = \frac{0,0400445}{0,0108224824}$$

$$F = 3,70$$

6. Mencari F_{tabel}

$$dk_{pembilang} = 2$$

$$dk_{pembilang} = 88 - 2 - 1 = 85$$

$$F_{tabel} = 3,10$$

7. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

$$3,70 > 3,10 \text{ sehingga } \mathbf{Ha \text{ diterima.}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa”

Terdapat pengaruh yang signifikan pada *self confidence* (kepercayaan diri)

dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa inggris kelas V MIN 3 Banjarmasin. Artinya semakin tinggi *self confidence* (kepercayaan diri) dan motivasi belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar. Untuk nilai $F_{hitung} = 3,70$ dengan $F_{tabel} = 3,10$, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan koefisien korelasi ganda yang ditemukan adalah signifikan (dapat diberlakukan untuk populasi dimana sampel diambil). Kemudian untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh maka dilakukan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Melihat pada R_{hitung} dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan tabel koefisien korelasi, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pengaruh antara kedua variabel tergolong rendah dengan rentang 0,20 – 0,399.

8. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (RE) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel terikat. Berikut besarnya sumbangan efektif dan relatif dalam penelitian ini :

Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (FE)

Variabel penelitian	Efektif (%)	Relatif (%)
<i>Self confidence</i>	7,25%	90,6%
Motivasi belajar	0,75%	6,4%
Total	8%	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sumbangan efektif (SE) dari kedua variabel dalam penelitian ini sebesar 8%. Variabel *self confidence* sebesar 7,25% dan untuk motivasi belajar sebesar 0,75%, sedangkan sisanya 92% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dan untuk sumbangan relatif (RE) dari variabel *self confidence* sebesar 90,6% dan 9,4% untuk motivasi belajar. maka berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel *self confidence* memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan motivasi belajar.pada hasil belajar bahasa inggris peserta didik kelas V di MIN 3 Banjarmasin.

d) Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kepercayaan diri, dan motivasi belajar peserta didik di kelas V pada pembelajaran bahasa inggris dan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa inggris peserta didik kelas V di MIN 3 Banjarmasin. Maka berdasarkan data yang telah dianalisis maka dapat dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kepercayaan diri (*self confidence*) peserta didik kelas V pada pembelajaran bahasa inggris.

Kepercayaan diri merupakan suatu potensi yang dimiliki setiap orang namun dengan kadar yang berbeda- beda dan perlu dikembangkan serta membutuhkan waktu untuk membentuknya. Sikap kepercayaan diri sendiri dapat dilihat dari sikap seseorang, contoh kecilnya seperti bagaimana seseorang berbicara, tindakannya dan sebagainya. Menurut Maslow kepercayaan diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualitas diri.⁷⁴ Dengan memiliki rasa kepercayaan diri maka seseorang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Begitupun sebaliknya seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang kurang akan menghambat pengembangan potensi diri.

Dalam proses pembelajaran sendiri kepercayaan diri memang diperlukan, seperti apa yang diungkapkan oleh guru bahasa inggris pada saat wawancara, menurut beliau kepercayaan diri pada peserta didik itu diperlukan itu pasti apalagi pada saat pembelajaran praktik. Lebih lanjut lagi beliau mengatakan kepercayaan diri itu tergantung pada masing-masing anak akan tetapi pada saat pembelajaran dari guru terlebih dahulu membangun kepercayaan diri mereka.⁷⁵

⁷⁴Kartono, Kartini, *Psikologi Anak*, (Jakarta : Alumni, 2000) h. 202.

⁷⁵Wawancara dengan ibu syariati, MIN 3 banjarmasin (Sabtu, 19 desember 2020)

Dari hasil wawancara di atas seperti yang dilakukan oleh peneliti dapat dipahami bahwa *self confidence* atau rasa percaya diri dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seseorang. Seperti yang dikatakan Anthony dalam salah satu jurnal pendidikan bahwa rasa percaya diri (*self confidence*) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan faktor eksternal (pendidikan, lingkungan, pengalaman hidup)⁷⁶

Berdasarkan analisis data dari hasil angket yang telah dibagikan secara online didapatkan bahwa tingkat kepercayaan diri (*self confidence*) pada pembelajaran bahasa Inggris pada peserta didik kelas V di MIN 3 Banjarmasin tergolong dalam kategori **sedang** dengan persentase (49%).

2. Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik kelas V pada pembelajaran bahasa Inggris

Motivasi merupakan suatu dorongan yang ada pada diri seseorang baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun yang berasal dari luar untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi bisa muncul dalam apa saja baik itu yang bersifat positif maupun negatif. Salah satu contoh motivasi positif adalah motivasi belajar. menurut Hamzah B

⁷⁶Woro Kursini dan Nanik Prihartanti, *Hubungan Dukungan Sosial Dan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri Boyolali*, dalam Jurnal Penelitian Humaniora, Vol.15 No 02, Agustus 2014, h.134.

Uno motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan indikaor-indikator yang mendukung.⁷⁷

Sejalan dengan pendapat di atas hasil dari wawancara peneliti dengan ibu syariati juga megatakan bahawa pada saat pemebelajaran bahasa inggris peserta didiknya motivasinya bagus tetapi harus dimulai dari gurunya terlebih dalam memberikan motivasi sehingga peserta didiknya semangat dalam pembelajaran.⁷⁸

Berdasarkan analisis data dari hasil angket yang telah dibagikan didapatkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik kelas V di MIN 3 Banjarmasin pada pembelajaran bahasa inggris tergolong **sedang** dengan persentase (48%).

3. Pengaruh *self confidence* (kepercayaan diri) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa inggris peserta didik kelas V di MIN 3 Banjarmasin

Hasil belajar merupakan hasil yang didapat setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti

⁷⁷Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 23.

⁷⁸Wawancara dengan ibu syariati, MIN 3 banjarmasin (Sabtu, 19 desember 2020)

yang dikatakan oleh Slameto bahwa hasil belajar itu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dalam penelitian ini hasil pembelajaran didapatkan dari hasil rapot bahasa inggris pada semester satu.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa **terdapat pengaruh** yang signifikan antara *self confidence* (kepercayaan diri) dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar bahasa inggris peserta didik kelas V di MIN 3 Banjarmasin. Hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi atau R sebesar 0,283 lebih besar dari r tabel 0,207 ($0,283 > 0,207$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,029 ini berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,029 < 0,05$). Artinya adalah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kepercayaan diri (*self confidence*) dan motivasi belajar dengan hasil belajar.. Untuk nilai $F_{hitung} = 3,70$ dengan $F_{tabel} = 3,10$, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan koefisien korelasi ganda yang ditemukan adalah signifikan (dapat diberlakukan untuk populasi dimana sampel diambil).